



**Peningkatan Motivasi Belajar Bahasa Inggris Melalui Metode *Total Physical Response* (TRP) Pada Siswa Kelas VII Mtsn 9 Kampar**

**Syasri Yenni**

Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Kampar, Indonesia

syasriyenni22@gmail.com

**Abstract**

This research was conducted in three cycles. In order for this classroom action research to work well without obstacles that interfere with the smooth running of the research, the researcher compiled the stages that were passed in the classroom action research, namely: 1) Action planning/preparation, 2) Action implementation, 3) Observation, and 4) Reflection. Learning using the Total Physical Response (TPR) method can increase student motivation in learning English. The use of the Total Physical Response (TPR) method can turn students into active learners, relieve stress on students and teachers and provide motivation that learning English is easy. It can be proven by the results of student learning in cycle III there was an increase in mastery from 24 students or 49% to 45 students or 92%, an increase of 21 students or 43% of the total 49 students. Thus, the Total Physical Response method can spur students to be more active in understanding and mastering colors material. This is evidenced from the results of the analysis obtained, that the value of student learning outcomes increases and students are more enthusiastic about learning English from cycle I to cycle III. This increased motivation and student learning outcomes achieved is proof that students have succeeded in mastering the material by 75-100%.

**Keywords:** English, Learning Motivation, Total Physical Response

**Abstrak**

Penelitian ini dilakukan tiga siklus. Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti Menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: 1) Perencanaan/persiapan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, dan 4) Refleksi. Pembelajaran dengan menggunakan metode Total Physical Response (TPR) mampu meningkatkan motivasi siswa dalam belajar bahasa Inggris. Penggunaan metode Total Physical Response (TPR) dapat mengubah siswa menjadi aktif belajar, menghilangkan rasa stress pada siswa dan guru memberikan motivasi bahwa belajar bahasa Inggris itu

mudah. Dapat dibuktikan dengan hasil belajar siswa dengan siklus III ada kenaikan ketuntasan dari 24 siswa atau 49% menjadi 45 siswa atau 92% naik sebesar 21 siswa atau 43% dari jumlah siswa 49 anak. Dengan demikian, metode Total Physical Response ini dapat memacu siswa untuk lebih aktif dalam memahami dan menguasai materi colours. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis yang diperoleh, bahwa nilai hasil belajar siswa meningkat dan siswa lebih semangat belajar bahasa Inggris dari siklus I sampai siklus III. Meningkatnya motivasi dan hasil belajar siswa yang dicapai ini adalah bukti bahwa siswa telah berhasil menguasai materi sebanyak 75-100%.

**Kata Kunci:** Bahasa Inggris, Motivasi Belajar, *Total Physical Response*.

## A. PENDAHULUAN

Seorang yang bertugas membimbing dan mengarahkan peserta didik tentang cara belajar agar mencapai hasil yang diharapkan itulah yang dikatakan guru. Guru mempunyai peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan peserta didik, begitu seharusnya seorang guru maka dibutuhkan profesional. Untuk menjadi seorang guru yang profesional, guru hendaknya dapat mendesain kegiatan proses pembelajaran sedemikian rupa dengan metode pembelajaran yang bervariasi agar peserta didik lebih aktif, sehingga dapat memberikan motivasi belajar peserta didik agar lebih giat belajar (Zaini, dkk, 2002:16). Karena guru yang profesional dapat mewujudkan keberhasilan guru dalam menyampaikan materi.

Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat tergantung pada kelancaran interaksi komunikasi antara guru dengan siswanya (Asnawir & Usman, 2002:1). Agar siswa dapat mencapai keberhasilannya, guru harus memiliki kreatifitas dalam mengelola proses pembelajaran. Kreatifitas dapat dilakukan melalui strategi, teknik, metode, serta media dalam pembelajaran. Penyampaian materi pelajaran pada jenjang pendidikan dasar paling tepat penyajiannya menggunakan permainan. Untuk itu guru perlu menciptakan kelas yang tadinya pasif menjadi aktif. Namun guru juga harus bisa memilih metode yang tepat dalam pelajaran yang disampaikan. Usia anak MTS cenderung menyukai berbagai aktivitas yang menyenangkan dan tidak membosankan.

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku siswa secara tetap melalui pengalaman, pengamatan, dan bahasa yang dilakukannya secara aktif (Uno, 2007: 21). Bahasa memiliki peranan penting dalam kehidupan sehari-hari yang digunakan untuk berkomunikasi. Dengan bahasa, siswa dapat menyampaikan perasaannya sehingga dapat dipahami oleh siswa lain. Bahasa Inggris adalah mata pelajaran yang sangat kompleks, karena terdiri dari berbagai terapan ilmu pengetahuan yang mencakup empat kecerdasan, sehingga membutuhkan guru

yang kompeten dalam penguasaan materi dan pengelolaan kelas, terutama dalam hal pemilihan metode atau menciptakan suasana kelas yang nyaman guna menarik minat siswa. Karena sejauh ini bahasa Inggris masih belum diminati oleh para siswa kelas rendah. Pelajaran Bahasa Inggris selama ini menjadi pelajaran yang sangat berguna untuk semua orang. Karena Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang harus dipelajari oleh semua orang. Maka dari itu pelajaran Bahasa Inggris harus dipelajari sejak anak masih dini.

Realita membuktikan bahwa kebanyakan pendidik dalam menyampaikan pelajaran Bahasa Inggris kurang efektif, sehingga menyebabkan motivasi belajar bahasa Inggris rendah. Berdasarkan dari kondisi, peneliti tertarik melakukan penelitian tindakan kelas tentang: Peningkatan Motivasi Belajar Bahasa Inggris Melalui Metode *Total Physical Response* (TPR) Pada Siswa Kelas VII MTsN 9 Kampar.

## B. METODE

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian tindakan ini menggunakan model siklus Kemmis & Mc Taggart yang dikembangkan oleh Kurt Lewin dalam pendapat Suharsimi Arikunto mengemukakan secara garis besar terdapat 4 tahapan yang dilalui yaitu: perencanaan (*plan*), Pelaksanaan (*act*), Pengamatan (*observe*), dan Refleksi (*reflect*). Menurut Wijaya Kusumah (dalam Asmani, 2013: 30), metode adalah cara yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas, sebagai upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa, atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif, untuk mencapai tujuan tertentu. Metode pembelajaran adalah suatu ilmu yang membicarakan tentang cara-cara menyampaikan bahan pelajaran, sehingga dikuasai oleh peserta didik dengan kata lain ilmu tentang guru mengajar dan murid belajar (Penny, 2008: 1).

Yang termasuk dalam komponen pembelajaran adalah tujuan, bahan, metode, alat, serta penilaian. Metode mengajar yang digunakan guru hampir tidak sia-sia. Karena suatu metode akan mendatangkan hasil, baik dalam waktu dekat maupun dalam waktu yang relatif lama. Hasil yang dirasakan dalam waktu dekat dikatakan sebagai dampak langsung (*instructional effect*), sedangkan hasil yang dirasakan dalam waktu yang relatif lama disebut dampak pengiring (*nurturant effect*) (Asmani, 2013: 30).

Dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan metode *Total Physical Response* (TPR) ini banyak sekali aktivitas yang dapat dilakukan oleh guru dan siswa antara lain:

1. Latihan dengan menggunakan perintah (*imperative drill*), merupakan aktivitas utama yang dapat dilakukan guru di dalam kelas. Latihan berguna untuk

memperoleh gerakan fisik dan aktivitas dari siswa.

2. Dialog atau percakapan (*conversational dialogue*).
3. Bermain peran (*Role Play*), dapat dipusatkan pada aktivitas sehari-hari seperti, di sekolah, restoran, pasar, dll.
4. Presentasi dengan OHP atau LCD.
5. Aktivitas membaca (*reading*) dan menulis (*writing*) untuk menambah perbendaharaan kata dan juga melatih pada susunan kalimat berdasarkan tenses dan sebagainya.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Deskripsi Hasil Penelitian Per Siklus

##### a. Pra Siklus

Pembelajaran bahasa Inggris melalui penggunaan kartu warna ini diawali dengan penyusunan program pembelajaran. Materi pelajaran adalah *colours*. Materi penerapan artikel ini dirasa cukup berat bagi siswa kelas VII, karena mayoritas anak menganggap belajar bahasa Inggris adalah sulit, maka perlu adanya pembaharuan dalam kegiatan pembelajaran.

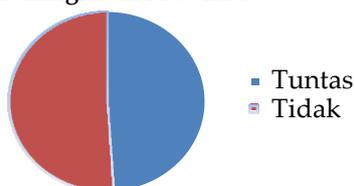
Sebelum diterapkan metode *Total Physical Response* (TPR), penyampaian materi menggunakan metode ceramah. Dari dokumentasi sebelum penerapan metode *Total Physical Response* (TPR) ini, didapat nilai sebagai perbandingan sebelum metode permainan ini dipilih sebagai indikasi tingkat pencapaian penguasaan materi dengan metode *Total Physical Response* (TPR) untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar bahasa Inggris pada materi yang diajarkan, yaitu *colours*.

**Tabel 1 Presentase Nilai Pra Siklus**

No	Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase	Rata- Rata Kelas
1	40 – 54	Kurang	6	12%	65
2	55 – 69	Cukup	28	57%	
3	70 – 84	Baik	7	14%	
4	85 – 100	Sangat Baik	8	17%	

Berdasarkan data tersebut diatas dapat dikatakan bahwa siswa yang tuntas dalam KKM 70 sebanyak 24 siswa atau 49%. Dan yang belum tuntas sebanyak 25 siswa atau 51% dari jumlah siswa yang ada di kelas VII MTsN 0 Kampar nilai rata-rata kelasnya adalah 65.

**Peningkatan Pra Siklus**



### Gambar 1. Peningkatan Siswa Pra Siklus

Refleksi dilakukan peneliti berdasarkan dua hasil penelitian, yaitu hasil pengamatan situasi kelas/pembelajaran dan perbandingan atau peningkatan hasil post test dibanding nilai pre test. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap situasi pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Pelaksanaan *posttest* belum sesuai yang diharapkan, karena siswa masih bingung dengan materi pembelajaran.
- 2) Siswa jenuh dengan suasana pembelajaran yang monoton.
- 3) Kemampuan siswa untuk memahami materi belum maksimal.

#### b. Siklus I

Pada siklus I dicari data menggunakan tes formatif dan lembar observasi. Dari instrumen tersebut diperoleh data tentang nilai keaktifan dan perhatian siswa mengikuti pembelajaran. Keaktifan dan perhatian siswa sebagai focus observasi karena dalam sebuah keberhasilan mengajar tidak terlepas dari 2 hal tersebut. Agar siswa paham dengan materi, siswa harus mempunyai perhatian kepada materi yang disampaikan. Sedangkan keaktifan adalah indikator adanya minat dari siswa untuk turut serta dalam pembelajaran, keaktifan dan perhatian siswa turut serta dalam pembelajaran. Keaktifan dan perhatian siswa menunjukkan tingkat keikutsertaan siswa. bila keduanya dapat berjalan dengan baik, maka diharapkan materi ajar dapat dipahami sehingga tingkat penguasaan materi dan motivasi siswa dapat meningkat.

#### 1) Data Hasil Pengamatan

Dari instrumen soal test didapatkan nilai sebagai berikut:

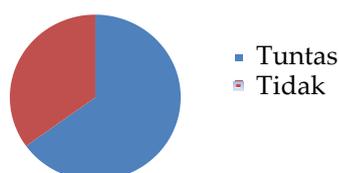
**Tabel 2. Presentase nilai siklus 1**

No	Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase	Rata- Rata Kelas
1	40 – 54	Kurang	2	4%	71
2	55 – 69	Cukup	15	31%	
3	70 – 84	Baik	23	47%	
4	85 – 100	Sangat Baik	9	18%	

Berdasarkan data tersebut di atas dapat dikatakan bahwa siswa yang telah tuntas lebih banyak dari pada sebelum penerapan metode TPR. Dan nilai individual siswa juga lebih meningkat, dengan data nilai individual terlampir. Siswa yang tuntas sebanyak 32 anak atau 65%, dan siswa yang belum tuntas sebanyak 17 anak atau 35%. Rata-rata kelas pada siklus I adalah 71, naik 6 dari sebelum penggunaan media permainan bahasa.

Siswa yang telah tuntas dari setengah jumlah keseluruhan jumlah

**Peningkatan Siklus 1**



siswa. Tetapi belum memenuhi kriteria ketuntasan kelas yang baik, yaitu 75% dari semua siswa kelas VII MTsN 9 Kampar.

### Gambar 2. Peningkatan Siswa Siklus 1

Penerapan metode TPR pada siklus I masih sangat kurang menarik bagi siswa. Hal tersebut dikarenakan tidak fokusnya siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap situasi pembelajaran pada siklus I ini, peneliti dapat menemukan kelemahan pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Pelaksanaan *posttest* belum sesuai dengan yang diharapkan, karena perhatian siswa belum sepenuhnya terfokus pada pembelajaran.
- 2) Siswa belum bisa mengikuti permainan dengan baik dan masih banyak yang bingung.
- 3) Kemampuan siswa untuk memahami materi juga belum maksimal, sehingga guru harus mengulang-ulang materi.

#### c. Siklus II

##### 1) Data Hasil Pengamatan

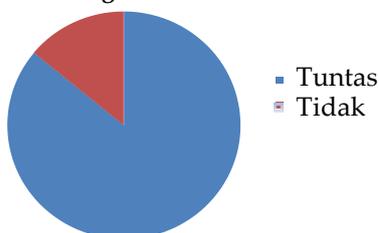
Pada siklus II diperoleh data dari lembar observasi tentang perhatian dan keaktifan siswa sebagai berikut :

Tabel 3. Presentase Nilai Siklus 2

No	Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase	Rata- Rata Kelas
1	40 – 54	Kurang	0	0%	79
2	55 – 69	Cukup	7	14%	
3	70 – 84	Baik	26	53%	
4	85 – 100	Sangat Baik	16	33%	

Berdasarkan data tersebut diatas dapat dikatakan bahwa nilai individual siswa lebih meningkat dari siklus I. Tidak ada siswa yang mendapat nilai kurang dari 50, dan hanya 7 orang siswa atau 14% yang belum tuntas. Nilai rata-rata kelasnya adalah 79. Salah satu siswa yang belum tuntas memang pada observasi mempunyai skor yang tidak baik. Untuk itu perlu diadakan usaha lagi untuk dapat memberikan motivasi kepada siswa tersebut untuk tidak minder dalam belajar bahasa Inggris di dalam kelas.

Peningkatan Siklus 2



### Gambar 3. Peningkatan Siswa Siklus 3

Siswa yang mengikuti pembelajaran lebih meningkat telah cukup memperhatikan pembelajaran. Tidak hanya dari faktor media saja yang mempengaruhi tingkat motivasi dan hasil belajar siswa akan tetapi faktor individual siswa juga berpengaruh.

Berdasarkan pengamatan pembelajaran pada siklus II ini, peneliti menemukan peningkatan pemahaman siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris dengan menggunakan metode TPR pada siswa kelas VII MTsN 9 Kampar sebagai berikut:

- 1) Hasil post test kedua lebih bagus dari hasil post test pertama.
- 2) Pemahaman siswa dalam belajar bahasa Arab dengan media permainan bahasa ada peningkatan.

#### d. Siklus III

##### 1) Data Hasil Pengamatan

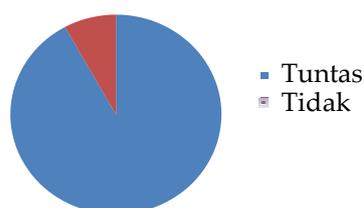
Untuk nilai yang didapat pada siklus III adalah sebagai berikut :

**Tabel 4. Presentase Nilai Siklus 3**

No	Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase	Rata- Rata Kelas
1	40 – 54	Kurang	0	0%	87
2	55 – 69	Cukup	4	8%	
3	70 – 84	Baik	13	27%	
4	85 – 100	Sangat Baik	32	65%	

Berdasarkan data tersebut di atas dapat dikatakan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran lebih meningkat sebanyak 22,2% siswa telah cukup memperhatikan pembelajaran. 77,8% perhatiannya lebih terfokus dan telah terfokus pada pembelajaran. Rata-rata kelas pada siklus III mengalami peningkatan sebesar 10 dari siklus II. Pada siklus III rata-ratanya adalah 87. Siswa yang mendapatkan nilai pada interval 90-100 juga meningkat. Ada 16 siswa yang mendapat nilai 100.

**Peningkatan Siklus 3**



**Gambar 4. Peningkatan siswa siklus 3**

Nilai yang diperoleh pada siklus III lebih meningkat dibandingkan

dengan siklus II. Pada siklus III masih ada 4 siswa yang belum tuntas. Siswa yang belum tuntas ini adalah siswa yang sama pada siklus II. Siswa tersebut memang perlu pembelajaran yang ekstra tentang bahasa Inggris. Refleksi pada siklus III yaitu didapatkan satu metode pembelajaran untuk mata pelajaran bahasa Inggris karena semua siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan mendapatkan hasil yang baik.

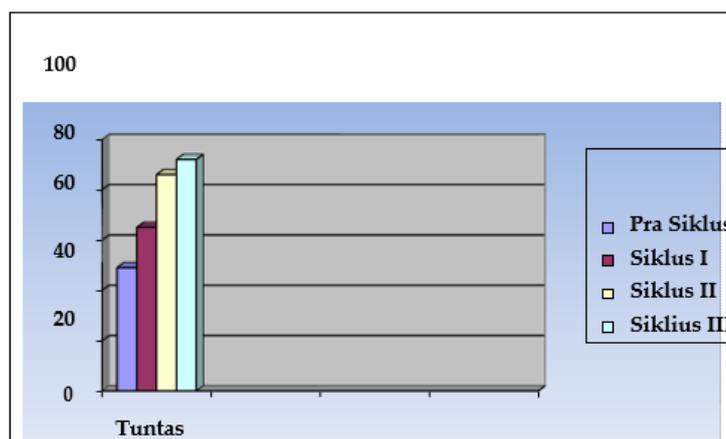
Pada siklus III ini, peneliti telah berhasil dalam meningkatkan motivasi belajar bahasa Inggris melalui metode total physical response pada siswa kelas VII MTsN 9 Kampar.

## 2. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari paparan hasil penelitian dari pra siklus sampai pada siklus di atas diperoleh data nilai hasil belajar keseluruhan di bawah ini :

**Tabel 5. Peningkatan Hasil Belajar Siklus 1-3**

No	Siklus	Rata-rata	Peningkatan %
1	Siklus 1	71	65%
2	Siklus 2	79	86%
3	Siklus 3	87	92%



**Gambar 5. Peningkatan Siswa dari Pra Siklus – Siklus III**

Dari hasil nilai ketuntasan di atas dapat dijelaskan pada pra siklus 49% siswa yang tuntas. Pada siklus I meningkat menjadi 65% siswa yang tuntas. Pada siklus II tingkat ketuntasan siswa yaitu 86%. Dan pada siklus III ketuntasan siswa mencapai 92%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa mulai dari pra siklus sampai siklus III siswa mengalami peningkatan yang cukup baik.

Hasil belajar siswa ini dipengaruhi karena motivasi siswa yang sangat tinggi pada mata pelajaran bahasa Inggris dengan menggunakan metode

*total physical response*, adapun faktor lain yang mempengaruhi tingkat keberhasilan siswa adalah faktor bakat, minat tingkat intelegensi, karakteristik belajar anak dan strategi atau metode dan media yang digunakan guru dalam pembelajaran. Didapatkan siswa yang berusaha aktif pada setiap pembelajaran akan tetapi siswa tersebut belum bisa mendapatkan nilai sesuai dengan KKM. Siswa tersebut tetap harus mendapatkan remedial. Remedial dapat dilakukan dengan menambah waktu belajar siswa atau memberi penambahan tugas.

#### D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan melalui beberapa tindakan dari siklus I, II, dan III serta berdasarkan seluruh pembahasan dan analisis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *Total Physical Response* (TPR) dapat meningkatkan motivasi siswa pada materi *colours*. Secara khusus, penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Motivasi belajar bahasa Inggris di MTsN 9 Kampar masih kurang. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa dan kesenangan siswa pada mata pelajaran bahasa Inggris. Sebanyak 25 siswa yang nilainya masih dibawah KKM 65.
2. Penerapan pembelajaran bahasa Inggris dengan metode *Total Physical Response* (TPR) dapat membuat siswa menjadi aktif. Kejadian yang terjadi selama proses belajar mengajar dengan melibatkan kegiatan para siswa tersebut. Hal ini membuat siswa menjadi tidak bosan untuk belajar.

Pembelajaran dengan menggunakan metode *Total Physical Response* (TPR) mampu meningkatkan motivasi siswa dalam belajar bahasa Inggris. Penggunaan metode *Total Physical Response* (TPR) dapat mengubah siswa menjadi aktif belajar, menghilangkan rasa stress pada siswa dan guru memberikan motivasi bahwa belajar bahasa Inggris itu mudah. Dapat dibuktikan dengan hasil belajar siswa dengan siklus III ada kenaikan ketuntasan dari 24 siswa atau 49% menjadi 45 siswa atau 92% naik sebesar 21 siswa atau 43% dari jumlah siswa 49 anak.

Dengan demikian, metode *Total Physical Response* ini dapat memacu siswa untuk lebih aktif dalam memahami dan menguasai materi *colours*. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis yang diperoleh, bahwa nilai hasil belajar siswa meningkat dan siswa lebih semangat belajar bahasa Inggris dari siklus I sampai siklus III. Meningkatnya motivasi dan hasil belajar siswa yang dicapai ini adalah bukti bahwa siswa telah berhasil menguasai materi sebanyak 75-100%.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Asmani, Jamal Ma'mur, 2013. *7 Tips Aplikasi PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)*. Jogjakarta: Diva Press.

- Asnawir & Usman, Basyiruddin., 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Kunandar, 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Oktaviani, Mutiara, dkk. 2007. *Lesson Time an English Course for SD and MI Students Year 1*. Jakarta: Piranti Darma Kalokatama.
- Pardiyono. 2009. *Pasti Bisa Teaching Genre Based Speaking*. Yogyakarta: Andi.
- Penny, Mukti. 2008. Metode TPR, (Online), (<http://www.sekolahoke.com/2013/02/Apa.Yang.Dimaksud.Total.Physical.Response.Dalam.Pembelajaran.Bahasa.Ingggris.html>, diakses 26 Agustus 2020).
- Poerwadarminta, 2006. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rasimin. 2011. *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis Kualitatif*. Yogyakarta: MitraCendekia.
- Sardiman. 2009. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press. Suyadi. 2011. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Jogjakarta: Diva Press.
- Uno, Hamzah B. 2007. *Teori Motivasi & Pengukurannya Analisis Di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wiriaatmadja, Rochiati. 2005. *Metode Penelitian Tindakan Kelas Untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*. Bandung: Rosda.
- Wulanike, Sri. 2010. *Komik Pendidikan Belajar Bahasa Inggris*. Yogyakarta: Imagin.
- Yamin, Martinis. 2003. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Cipayung: Gaung Persada Press.
- Zaini, Hisyam, Bermawi Munthe, & Sekar Ayu. 2008. *Kata Pengantar. Strategi Pembelajaran Aktif di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: CTSD IAIN Sunan Kalijaga.